

Menumbuhkan Semangat Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Pangandaran

Idham Panji Purnomo

SDN 2 Pangandaran
panjipnd6@gmail.com

Abstrak: Dunia saat ini sedang mengalami guncangan hebat yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pandemi Covid 19 yang terjadi di awal tahun 2020 telah merubah segala sendi kehidupan masyarakat Indonesia, virus ini memberikan dampak yang sangat luar biasa, salah satunya pada sektor pendidikan. Pendidikan pada saat itu berjalan dengan baik, dengan adanya virus ini semuanya berubah drastis menjadi sebuah aturan baru pada dunia pendidikan, bahkan pada saat Covid-19 merebak pendidikan di tutup dan tidak boleh menyelenggarakan pendidikan secara tatap muka. Guru dituntut untuk tetap menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang belum pernah dilakukan. Dengan terbiasanya guru PAI memberikan pelajaran secara tatap muka dan pada masa pandemi covid-19 harus dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Melalui pembelajaran jauh jauh pada awalnya berjalan lancar, akan tetapi peserta didik mengalami penurunan semangat dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Pangandaran. Hal ini memberikan daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait menumbuhkan semangat pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN 2 Pangandaran.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Menanggapi adanya pandemi ini Pemerintah Republik Indonesia memulai melakukan beberapa langkah-langkah strategis guna menekan laju persebaran virus COVID-19 yang semakin cepat, dengan melakukan beberapa kebijakan diantaranya Menerbitkan Kepres Nomer 7 tahun 2020 dengan membentuk Gugus tugas percepatan Penanganan Virus COVID19, yang diketuai oleh Mayjen. TNI Doni monardo yang bertugas untuk menanganai dan menekan laju persebaran Virus COVID-19 di Indonesia, serta menerbitkan Surat Edaran (SE) pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran COVID-19 terutama pada bidang pendidikan. (Dewi, 2020:56)

Dalam kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Mata pelajaran ini diharapkan bisa menumbuhkan sikap religius siswa, menambah wawasan keagamaan, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yakni bangsa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang serba bisa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanam nilai sosial yang hidup

dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi anatar faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. (Mahmud, 2011: 52)

Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang kreatif, produktif dan professional, yang mampu menguasai bahan ajar, mampu menggunakan metode, media dan sumber belajar, dan mampu mengelola kelas yang menyenangkan agar mampu menggubah suasana pembelajaran menjadi kondusif, menantang dan menyenangkan. (Ihsana El Khuluqo,2017: 144)

Sebagai pendidik guru harus mampu memilih pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam pembelajaran yang ada di Sekolah. Berbicara mengenai strategi pembelajaran, saat ini dunia pendidikan sedang terganggu dengan mengguncangnya wabah Virus Corona. Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester.

Kesulitan untuk beradaptasi terutama untuk Guru-guru yang berusia lanjut tidak akrab dengan media daring maupun gaway mereka kesulitan mengakses sudah terbiasa untuk mengajar secara konvensional sehingga mengalami kesulitan untuk mengakses aplikasi kelas secara daring perlu penyesuaian kebiasaan yang agak lama supaya melaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Tidak hanya guru-guru yang sudah lanjut usia saja guru-guru milenial juga merasa kesulitan pada awalnya tetapi mereka memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang lebih cepat. Serta kesulitan bagi para guru untuk menentukan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat bagi materi yang diajarkannya.

Hambatan bagi peserta didik, dalam pembelajaran konvensional peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena guru menerangkan materi yang di sampaikan kepada peserta didik secara langsung sehingga terciptanya interaksi yang kondusif dan proses tranfer of knowleade dapat berjalan dengan lancar. Namun proses pembelajaran daring ini membuat peserta didik tidak bisa mencerna materi dengan baik. Mereka diberi tugas-tugas yang menumpuk yang membebani. Pertemuan dilakukan menggunakan aplikasi whatsapp dilakukan secara terbatas guru hanya menerangkan sedikit lewat pesan suara atau link youtube selebihnya peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri padahal mereka belum sepenuhnya mengerti tentang materi yang diajarkan sebelumnya.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dialami guru dan peserta didik, mengakibatkan terjadi penurunan semangat belajar peserta didik. Maka sangat diperlukan cara guru untuk menumbuhkan semangat pembelajaran PAI di SDN 2 Pangandaran di masa pandemi covid-19 ini.

Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mengajarkan dan memahami ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada peserta didik agar

menjadi pandangan hidupnya. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman tentang ajaran Islam baik dalam aspek akidah, ibadah, muamalah, sejarah Islam dan akhlak.

Dalam implementasinya, pendidikan agama Islam lebih mengarah kepada pembentukan sikap spiritual dan sikap social peserta didik sebagai bekal dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Islam yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah swt serta aplikasi keadilan dan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Rusmin, 2017).

Dengan pembelajaran PAI peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran Islam yang diimplementasikan dalam bentuk ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah SWT juga hubungan kemanusiaan yang dibuktikan dengan sikap sosial yang baik. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam

Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-islamiyah.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “guru” atau “pendidik” secara bahasa adalah orang yang memiliki tugas untuk mendidik. Terdapat beberapa arti dalam bahasa arab untuk guru, yaitu ustadz, mudarris, mualim, murabbi, dan muaddib. Berbagai kata tersebut menunjukkan bahwa menyangkut pengertian profesi guru, adalah profesi dimana seorang pendidik memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain (siswa).

Sesuai petunjuk Al-quran pada hakekatnya yang menjadi guru atau pendidik secara garis besar ada empat, yaitu Allah SWT. Nabi Muhammad Saw, orang tua dan orang lain yang bertugas mendidik masyarakat seperti guru, ustad, kiyai, atau ulama dan sebagainya (Zainal Abidin, 2014:57).

Pendidikan Islam mempunyai pengertian yang spesifik, yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam. Secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu aslama, yuslimu yang berarti penyerahan diri, keselamatan, taat, patuh dan tunduk. Sedangkan secara terminologi Islam berarti menempuh jalan keselamatan dengan cara melakukan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala

ketentuan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam (Sri Andri Astuti, 2013:20)

Peran guru Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2. Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri ?, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

6. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Dampak Pandemi Covid-19

Wabah covid 19 memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan, salah satunya yaitu pada pendidikan. Dalam pendidikan sendiri sosial distancing merupakan hal yang tidak terduga atau pada pendidikan belum memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menghadapi

pendidikan masa seperti ini. Pembelajaran yang harus dilakukan dirumah dan juga pemantauan peserta didik secara jauh.

Dampak yang ditimbulkan karena adanya Pandemi Covid-19 yaitu;

1. Terhadap Peserta Didik

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap peserta didik, mereka dituntut untuk belajar mandiri. Yang menjadi persoalan di SDN 2 Pangandaran tidak semua peserta didik mampu untuk belajar dengan mandiri tanpa bantuan orang lain atau guru. Bagi rombongan belajar kelas atas seperti kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 akan dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri, akan tetapi kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 perlu adanya pembimbing yang siap untuk mengarahkan.

2. Terhadap Guru

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi ketercapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran, sehingga guru harus berinovasi dalam penyampaian materi pendidikan, sehingga banyak guru yang harus mendalami cara yang efektif untuk menyampaikan pembelajaran yaitu dengan cara online.

Di SDN 2 Pangandaran dalam hal penerapan pembelajaran melalui online guru-guru memiliki sarana ataupun fasilitas yang cukup walaupun belum terpenuhi semuanya. Permasalahan muncul ketika guru yang masih “gaptek” dalam penggunaan media pembelajaran secara online, yang berdampak guru yang sudah mampu terhadap teknologi harus membantu guru yang kurang mampu dalam tehnolog, sehingga Guru juga harus meluangkan ekstra lebih waktu yang tidak dapat ditentukan untuk melaporkan bagaimana perkembangan pelajaran kepada pihak sekolah, dan juga guru harus meluangkan waktu untuk mempelajari dan beradaptasi hal-hal baru yang ada saat pandemi dan guna untuk tetap mempertahankan kualitas peserta didik meskipun dalam situasi sulit.

3. Terhadap Orang Tua

Pembelajaran yang menggunakan online harus adanya kuota data, dan kemungkinan itu akan melebihi kegunaan seperti biasanya, karena penggunaan pembelajaran ini digunakan setiap hari dan secara berturut-turut tidak hanya satu waktu tapi setiap waktu sesuai dengan jawal yang ditentukan guru untuk pembelajaran, maka dari itu orang tua harus menambah pengeluaran untuk membelikan paket data tersebut.

Orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra untuk mendampingi seorang anak belajar karena tidak semua anak dapat mandiri dan dapat belajarr sendiri, terkadang mereka juga butuh dampingan dan tuntunan untuk melakukan suatu hal, sehingga sebagai orang tua harus meluangkan waktu dan juga mengurangi jam aktivitas keseharian untk mendampingi anaknya tersebut.

4. Terhadap Sekolah

Sekolah akan mengubah manajemen bagaimana kualitas sekolah dan SDM tetap menjadi mutu terbaik. Dampak covid 19 yang menjadikan pembelajaran dirumah dan menjadikan banyak orang akan beranggapan pembelajaran secara online lebih mudah dapat diakses dimanapun yang akan menjadikan banyak orang akan mengesampingkan pendidikan di

sekolah, sehingga manajemen sekolah harus membuat pengelolaan sehingga mereka tetap berpikir pembelajaran disekolah lebih efektif dilakukan daripada pembelajaran melalui teknologi yang dilakukan dirumah.

Menumbuhkan Semangat Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam kaitannya dengan peserta didik dalam masalah-masalah pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19, guru harus mampu menumbuhkan semangat pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19. Cara-cara yang digunakan guru PAI SDN 2 Pangandaran dalam menumbuhkan semangat pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19,yaitu:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru PAI SDN 2 Pangandaran dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses peserta didik.

2. Pembelajaran Luring

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran luring yaitu :

- a. Guru menyediakan materi pembelajaran berupa modul/artikel/buku paket PAI.
- b. Guru berkordinasi dalam group WhatsApp dengan peserta didik.
- c. Peserta didik mengambil materi pembelajaran PAI ke Sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan mengatur jadwal kedatangan setiap peserta didik.
- d. Materi pembelajaran dikerjakan dalam jangka waktu tertentu
- e. Setelah selesai mengerjakan peserta didik menyerahkan tugas ke sekolah dan ditunggu oleh guru PAI di sekolah serta mengatur jadwal penyerahan tugas bagi peserta didik.
- f. Guru mengoreks dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

3. Guru Melakukan Kunjungan

Dalam hal ini guru mengatur jadwal pembelajaran PAI, dalam satu kelas guru membagi menjadi beberapa kelompok dan nantinya guru akan mendatangi kelompok-kelompok tersebut sehingga guru dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik harus terus semangat dalam melaksanakan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, semua yang hadir di kelompok tersebut harus menggunakan masker dan facial, tersedianya tempat cuci tangan dan sabun, saling menjaga jarak satu sama lain dan tersedianya alat pengukur suhu yang dibawa oleh guru SDN 2 Pangandaran.

Kunjungan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari peserta didik dan orang tua, sehingga guru mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik

dan orang tua selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19, sehingga guru dapat merumuskan strategi pembelajaran yang cocok agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh tugas-tugas yang diberikan guru dan orang tua pun ikut mendampingi jika anaknya mengalami kesulitan dalam pembelajaran di rumah, sehingga antara guru, orang tua dan peserta dapat menjalin kedekatan secara emosional dan berimplikasi pada meningkatnya semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan tujuan kegiatan kunjungan guru PAI, dimana kegiatan tersebut diperlukan sekolah untuk lebih mendalami dan melengkapi berbagai informasi yang diperlukan guna memberikan layanan bimbingan secara akurat, walaupun pada masa pandemi Covid-19

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian terkait Menumbuhkan Semangat Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Pangandaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran yang efektif pada peserta didik sangat diperlukan pada masa pandemi Covid-19 karena akan berpengaruh terhadap mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut tergantung dari guru yang akan melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik.

Pembelajaran dengan cara daring sangat efektif untuk dilakukan pada masa pandemi covid 19, tujuannya agar peserta didik selalu terjalin komunikasi dengan guru dan berdampak pada meningkatnya semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.

Agar tidak mengalami kejenuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran luring perlu dilakukan sebagai upaya kontrol dalam menjalankan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Pembelajaran luring bertujuan agar peserta didik tidak menalami kejenuhan belajar dan dapat beraktivitas dengan mengunjungi sekolah, walaupun dengan protokol kesehatan yang ketat, waktu yang diatur dan terbatas.

Sebagai bahan untuk evaluasi pembelajaran guru PAI SDN 2 Pangandaran melakukan kunjungan pada siswa dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil, hal tersebut berguna untuk mencari informasi-informasi yang terjadi dilapangan sehingga dapat melakukan perbaikan oleh guru maupun pihak sekolah.

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini memberikan saran bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemi harus dilakukan dengan efektif, efisien dan inovatif agar peserta didik selalu semangat dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

Bibliografi

- Anissa Windarti, Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia." 2020, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 07, no. 03 (t.t.): 269–82.
- Dede, G., Muhammad Khairunnas;, Zulmuqim;, & Demina. (2021). "Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era COVID-19", *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 61–76.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. Dampak COVID-19 dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif . 2020

<https://blog.kejarcita.id/7-peran-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran-di-sekolah/>

Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287

Khulugo, Ihsana, El. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2017

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Sejati, 2011)

Rusmin B, M, Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Tarbiyah Volume Vi, Nomor 1, Januari - Juni (2017).

Sri Andri Astuti, Ilmu Pendidikan Islam, (Metro: Anugrah Utsama Raharja, 2013)

UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006

Zainal Abidin, Filsafat Pendidikan Islam, (Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2014)

